Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi pada harian kompas.com, menyatakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang tak terhitung jumlahnya. Beliau menyatakan hal itu harus dipertahankan dan dilestarikan. Akan tetapi, menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Wardiman Djojonegoro pada harian kompas.com, tidak banyak masyarakat yang memperdulikan kebudayaan sehingga kebudayaan sendiri masih menjadi prioritas ke-20 setelah prioritas-prioritas lainnya. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak budaya asing yang masuk yang kemudian dianggap sebagai tren. Menurut beliau, pengetahuan akan sejarah dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia masih sangat minim.

Salah satu etnis yang dimiliki Indonesia adalah etnis Tionghoa. Namun, budaya dan tradisi Tionghoa di Indonesia juga semakin meluntur, seperti yang dinyatakan oleh ketua KNPI Bangka Belitung, Bambang Patijaya, bahwa sebagian masyarakat Tionghoa, khususnya di kota-kota besar Indonesia, mulai meninggalkan prosesi budayanya (tribunnews.com). Salah satu prosesi Tionghoa yang mulai ditinggalkan adalah tradisi barongsai.

Barongsai merupakan tradisi yang dibawa oleh suku Tionghoa saat menjajaki Indonesia. Tarian barongsai sering dihadirkan pada acara-acara besar seperti Imlek dan digunakan untuk mengusir roh-roh jahat karena dipercaya roh

Perancangan Visual... Angelia Andriani, FSD UMN, 2016

jahat takut dengan suara keras. Salah satu sarana penunjang pelestarian tradisi Tionghoa adalah Kong Zi Miao, sebuah tempat pelatihan barongsai dan naga untuk generasi muda yang terletak di klenteng Khongcu Bio yang berlokasi di Pasar Lama, Tangerang. Pelatihan barongsai ini berdiri sejak 1 Oktober 1974 oleh Tan Tiang Tjoan. Visi utama Kong Zi Miao sendiri adalah untuk melestarikan budaya dan tradisi Tionghoa agar tidak luntur oleh jaman. Menurut pelatih Kong Zi Miao, Raga Putra, semakin banyak anggota yang meninggalkan pelatihan barongsai dan liong tersebut. Beliau mengatakan bahwa seharusnya dalam pelatihan ini, Kong Zi Miao mengharapkan anggota yang berjumlah minimal lebih dari 50 agar dapat membagi fokus pada masing-masing barongsai dan naga, namun saat ini hanya tersisa 15 anggota sehingga kesusahan dalam pembagian tim. Sangat sedikit orang yang mendaftar pada pelatihan ini setiap tahunnya, namun penyebab utamanya tidak diketahui oleh pihak Kong Zi Miao sendiri.

Berdasarkan hasil *focus group discussion* bersama 7 remaja usia 15-23 tahun, penulis menarik kesimpulan bahwa kebanyakan remaja tidak berminat untuk mengikuti pelatihan barongsai karena *image* barongsai di kota-kota besar saat ini terkesan negatif. Mereka menyebutkan bahwa barongsai identik dengan kata “cari uang”. *Image* tradisi barongsai di kota besar sangat berbeda dengan *image* di daerah yang sangat menghargai tradisi ini. Selain itu, menurut responden, ikut serta dalam kegiatan barongsai juga tidak mendapatkan *reward* apapun karena hanya untuk memeriahkan acara-acara hari besar saja. Pandangan negatif yang dimiliki oleh para remaja ini merupakan salah satu akibat dari penduduk di kota-kota besar yang mulai meninggalkan budaya mereka.

Perancangan Visual... Angelia Andriani, FSD UMN, 2016

Kegiatan barongsai yang sebenarnya sangat berbeda dengan *image* yang ada pada masyarakat saat ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, kegiatan barongsai sendiri tidak hanya berguna sebagai pemeriah acara hari besar saja, namun juga berguna bagi pemainnya sendiri. Kegiatan barongsai memberikan banyak manfaat, seperti karakter, manfaat untuk tubuh fisik, serta memperoleh penghargaan. Manfaat yang paling dapat disarakan dari kegiatan barongsai adalah fisik pemain yang menjadi semakin fit dan kuat. Pelatihan Kong Zi Miao juga telah meraih beberapa penghargaan dalam kejuaraan-kejuaraan yang diadakan dalam negeri. Ketua pelatih Kong Zi Miao, Raga Putra, mengatakan bahwa selama ini, kebanyakan anggota yang bergabung merupakan anak-anak dari para orang tua yang memang bersembahyang dan tergabung dalam perkumpulan Khongcu Bio tersebut. Menurut Raga Putra, usia yang paling diincar adalah usia 15-23 tahun, dimana menurut beliau rentang usia tersebut merupakan usia paling *fit* dan mudah menyerap pengajaran.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, penulis melihat kurangnya minat para remaja untuk mengikuti kegiatan pelatihan barongsai karena kurangnya pemahaman tentang barongsai. Oleh karena itu, penulis memilih topik Perancangan visual *commercial campaign* Barongsai oleh Kong Zi Miao Indonesia dengan harapan dapat mengubah paradigma masyarakat tentang barongsai saat ini menjadi bernilai positif. Dengan mengubah pemikiran masyarakat, diharapkan bahwa minat remaja untuk mengikuti pelatihan barongsai, terutama di Kong Zi Miao Indonesia, dapat meningkat sehingga salah satu tradisi yang dimiliki Indonesia sebagai Negara yang kaya akan suku dan budaya ini dapat

Perancangan Visual... Angelia Andriani, FSD UMN, 2016

dilestarikan. Apabila budaya dan tradisi barongsai ini luntur, Indonesia akan kehilangan salah satu dari banyak tradisi yang menjadi ciri khas dan kekayaannya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan minat remaja dalam olahraga barongsai dan mengikuti pelatihan di Kong Zi Miao Indonesia melalui *commercial campaign*?
2. Bagaimana merancang visual *commercial campaign* untuk mengubah pemikiran remaja tentang barongsai sehingga dapat meningkatkan minat remaja untuk mengikuti pelatihan barongsai di Kong Zi Miao Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membatasi pokok pembahasan agar lebih fokus pada usaha pengubahan pemikiran masyarakat remaja tentang barongsai sehingga kemudian dapat meningkatkan minat mereka untuk mengikuti program pelatihan barongsai yang diadakan oleh pelatihan Kong Zi Miao. Kong Zi Miao merupakan tempat pelatihan barongsai dan naga, namun penulis akan membatasi fokus pada kegiatan barongsai. Fokus pesan yang disampaikan adalah benefit yang akan didapatkan dari kegiatan barongsai sehingga target akan tertarik mengikutinya. Fokus target audiens adalah remaja SMA berusia 15-18 tahun, laki-laki. Segmentasi geografis target utama adalah masyarakat yang tinggal di daerah Tangerang. Tujuan utama dari perancangan ini adalah untuk mengubah pemikiran remaja tentang barongsai yang kemudian akan meningkatkan minat

Perancangan Visual... Angelia Andriani, FSD UMN, 2016

mereka untuk mengikuti program pelatihan barongsai yang diadakan oleh pelatihan Kong Zi Miao.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

1. Memperkenalkan kegiatan pelatihan barongsai kepada remaja sebagai sebuah bentuk kegiatan yang menarik dan bermanfaat sehingga tradisi kesenian tersebut terpelihara.
2. Memperkenalkan pelatihan Kong Zi Miao Indonesia sebagai sarana pelatihan dan pelestarian tradisi kesenian barongsai.
3. Merancang *commercial campaign* dengan perancangan yang dapat menarik perhatian masyarakat, khususnya remaja berusia 15-18 tahun, dan mengubah pemikiran mereka tentang barongsai sehingga kemudian berminat untuk mengikuti program pelatihan barongsai di Kong Zi Miao Indonesia.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Diharapkan bahwa setelah perancangan ini direalisasikan, tradisi kesenian barongsai dapat dilestarikan melalui remaja, khususnya etnis Tionghoa, dengan mengikuti pelatihan pada Kong Zi Miao Indonesia.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif mengharuskan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan

Perancangan Visual... Angelia Andriani, FSD UMN, 2016

realitas yang diteliti sehingga informasi dapat diperoleh secara lebih mendalam (Somantri, 2005, hlm. 58). Metode kualitatif yang penulis gunakan antara lain:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung dengan narasumber (Moeloeng, 2007, hlm. 138). Penulis melakukan teknik wawancara secara langsung kepada pelatih Kong Zi Miao dan salah satu peserta pelatihan Kong Zi Miao demi mendapatkan data yang akurat.

2. Observasi

   Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi (Sugiyono, 2006, hlm. 310). Penulis melakukan teknik observasi langsung pada tempat pelatihan Kong Zi Miao dan tempat pelatihan sejenis di Tangerang.

3. *Focus Group Discussion*

   Teknik *Focus Group Discussion* merupakan teknik kualitatif yang dilakukan untuk menemukan makna sebuah ide atau kejadian menurut sekelompok orang secara lebih terfokus (Moeloeng, 2007, hlm. 153). Penulis melakukan FGD dengan 7 remaja demi mendapatkan data tentang pendapat mereka terhadap barongsai.

Perancangan Visual... Angelia Andriani, FSD UMN, 2016

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan cara pengumpulan data secara kualitatif dengan mencari dari media tertulis seperti buku, jurnal, dan sebagainya (Sugiyono, 2006, hlm. 312). Penulis melakukan studi literatur untuk mencari teori-teori yang dapat digunakan dalam perancangan.

1.7. Metode Perancangan

Proses perancangan ini diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Riset awal

Penulis melakukan pengamatan terhadap kondisi pelatihan Kong Zi Miao dengan meninjau lokasi langsung di Pasar Lama, Tangerang. Penulis akan mengumpulkan data mengenai jumlah anggota dan wawancara terhadap ketua pelatih di pelatihan tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan terhadap dua kompetitor di Tangerang untuk memperkuat data keunggulan yang dimiliki Kong Zi Miao. Penulis juga melakukan *Focus Group Discussion* dengan mengajak 7 remaja usia 15-23 tahun untuk mengetahui tanggapan mereka tentang kegiatan barongsai.

2. *Brainstorming*

Penulis akan melakukan pengkerucutan berdasarkan hasil peninjauan agar promosi dan hasil perancangan visual sesuai target dan sasaran.

Perancangan Visual... Angelia Andriani, FSD UMN, 2016

2. Studi pustaka

   Dalam proses ini penulis juga mengumpulkan data dengan melakukan studi pustaka dan mencari buku-buku literatur.

3. Visualisasi

   Penulis melakukan visualisasi berdasarkan hasil brainstorming dan studi literatur yang telah dilakukan.

Perancangan Visual... Angelia Andriani, FSD UMN, 2016

1.8. Skematika Perancangan

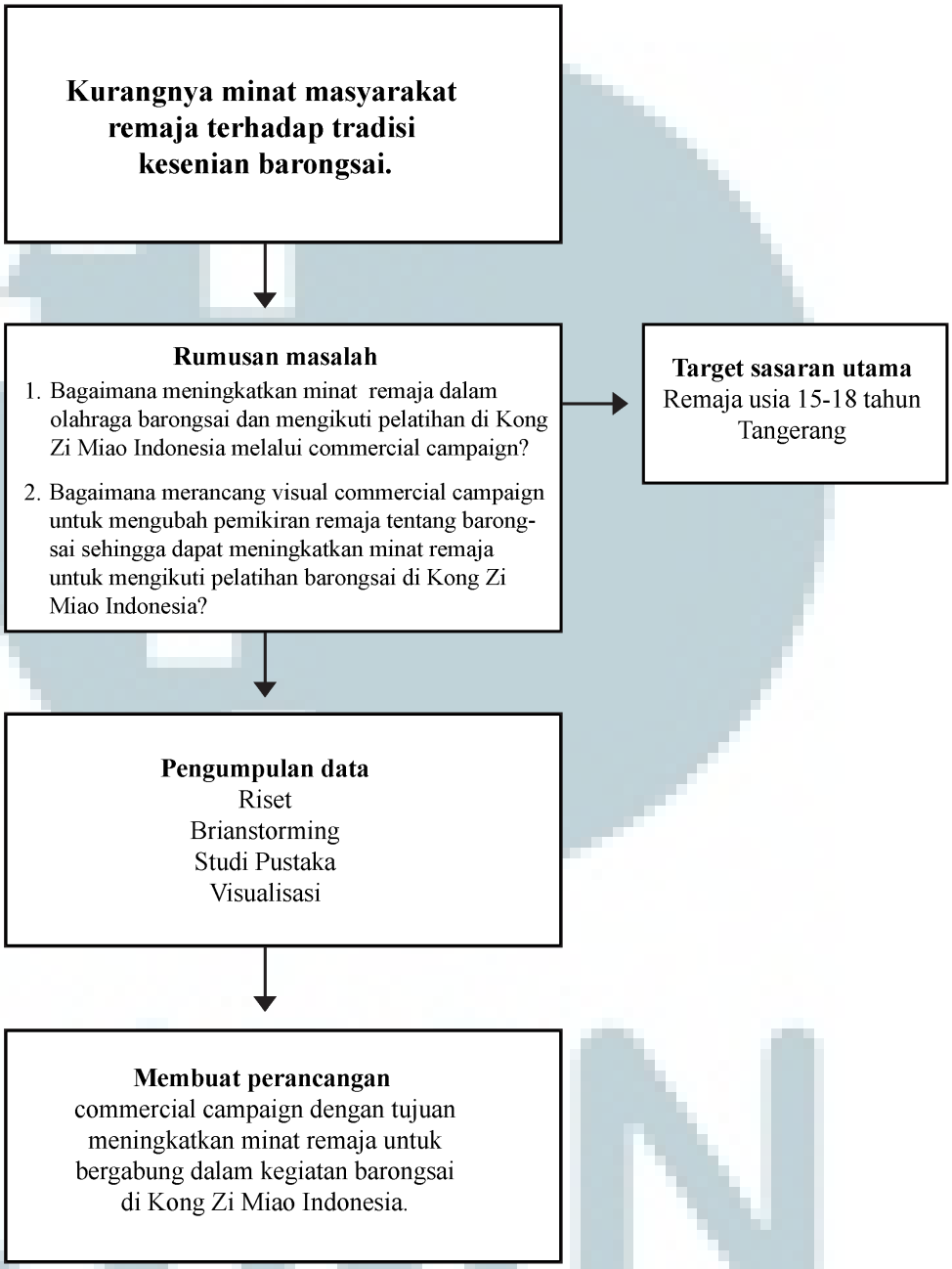

Bagan 1.1. Skematika Perancangan

Perancangan Visual... Angelia Andriani, FSD UMN, 2016